

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa bagi bangsa Indonesia tidak hanya sekedar sebagai alat komunikasi atau alat penyerap berbagai informasi. (Puji Santosa, dkk 2007) bahasa Indonesia juga merupakan wadah penampung kebudayaan. Semua ilmu pengetahuan dan kebudayaan harus diajarkan dan diperdalam dengan mempergunakan bahasa Indonesia sebagai medianya. Bahasa Indonesia sangat berharga bagi bangsa Indonesia yang mempersatukan suku-suku bangsa, serta menunjukkan jati diri bangsa Indonesia. Dengan adanya bahasa Indonesia sebagai bahasa Internasional, bangsa Indonesia telah mampu bersaing secara global dan diakui oleh negara lain. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Indonesia sudah dimulai pada tingkat pendidikan dasar.

BSNP dalam (Main:2010) menjelaskan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya yaitu sebagai sarana komunikasi, sarana berfikir dan bernalar serta sarana persatuan dan sarana kebudayaan.

Minat merupakan suatu kesukaan dan keinginan terhadap sesuatu. Seseorang yang memiliki minat secara otomatis mereka akan mencari dan mau

memperhatikan apa yang diminatinya tersebut. minat merupakan aspek dasar yang harus ada dalam diri siswa. Jika siswa tidak mempunyai minat, maka siswa tersebut tidak akan mau melakukan hal-hal yang berkenaan dengan pelajaran dan hasil belajar cenderung menurun. Peningkatan minat belajar bahasa Indonesia, berhubungan dengan faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran yaitu faktor yang berasal dari diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari diri siswa diantaranya adalah minat belajar siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya adalah kelengkapan peralatan dalam pembelajaran.

Minat belajar siswa harus bisa dibangkitkan demi menunjang keberhasilan belajar. Guru atau orang tua harus mampu membangkitkan minat siswa dengan berbagai media dan berbagai cara. Masa sekolah dasar adalah masa-masa dimana mereka masih sangat membutuhkan motivasi untuk membangkitkan minat belajar. Peralatan belajar yang disediakan hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan tingkat perkembangan siswa. Untuk meningkatkan minat belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia, diharapkan guru dapat menggunakan teknik dan media pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan pengalaman mengajar peneliti di SD Negeri No. 030425 Simarpara menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang dicapai pada umumnya kurang mencapai nilai KKM. Berbagai masalah yang sering terjadi ialah rendahnya hasil belajar siswa. Seperti yang terjadi pada semester ini di kelas IV SD Negeri No. 030425 Simarpara. Hasil belajar siswa yang rendah di kelas IV terlihat dari hasil ulangan harian, hanya 54% siswa yang mendapat nilai di atas

KKM, hal ini menunjukkan rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Untuk memperbaiki proses pembelajaran, peneliti mencoba mengidentifikasi masalah yang sering terjadi. Masalah-masalah tersebut antara lain model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru, rendahnya minat siswa untuk mempelajari Bahasa Indonesia.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dikarenakan rendahnya aktivitas belajar siswa, serta kurangnya kerja sama di antara siswa untuk mempelajari Bahasa Indonesia mengakibatkan menurunnya minat belajar terhadap Bahasa Indonesia. Model yang sering digunakan dalam pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional yakni metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas, artinya model pembelajaran yang digunakan masih banyak didominasi oleh guru (*teacher center learning*) sementara peserta didik duduk secara pasif menerima informasi pengetahuan dan keterampilan yang diberikan oleh peserta didik menggunakan model pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan masalah-masalah tersebut di atas, upaya yang harus dilakukan peneliti untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik tersebut adalah diperlukan keterampilan guru dalam pemilihan model pembelajaran yang dapat menjadikan seluruh peserta didik aktif dan meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut. Dalam penelitian ini model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

Model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang dikembangkan oleh Kagan (Lie, 2004). Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling memberikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, model ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Model pembelajaran ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Dengan menerapkan model ini, Siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dan adanya saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya sehingga memudahkan mereka dalam hal pembagian tugas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul : **“Penerapan Model Pembelajaran *Number Heads Together* (Kepala Bernomor) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi Pantun Pada Siswa Kelas IV SD Negeri No. 030425 Simarpara Kec. Pergetteng-Getteng Sengkut Kab. Pakpak Bharat T.P. 2017.2018”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia masih rendah.
2. Hasil belajar siswa yang rendah di kelas IV terlihat dari hasil ulangan harian.

3. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
4. Pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru.
5. Rendahnya minat siswa untuk mempelajari Bahasa Indonesia.
6. Rendahnya aktivitas belajar siswa serta kurangnya kerja sama di antara siswa mengakibatkan menurunnya minat belajar terhadap Bahasa Indonesia

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keaktifan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran NHT pada materi pantun pada siswa kelas IV SD Negeri No. 030425 Simarpara Kec. Pergetteng-Getteng Sengkut Kab. Pakpak Bharat T.P. 2017.2018?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran NHT pada materi pantun pada siswa kelas IV SD Negeri No. 030425 Simarpara Kec. Pergetteng-Getteng Sengkut Kab. Pakpak Bharat T.P. 2017.2018?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran NHT pada materi pantun pada siswa kelas IV SD Negeri No. 030425 Simarpara Kec. Pergetteng-Getteng Sengkut Kab. Pakpak Bharat T.P. 2017.2018.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran NHT pada materi pantun pada siswa kelas IV SD Negeri No. 030425 Simarpara Kec. Pergetteng-Getteng Sengkut Kab. Pakpak Bharat T.P. 2017.2018.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

Secara umum manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang terkait digunakannya teknik permainan bahasa melengkapi cerita untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara khusus manfaat dari penelitian ini adalah bermanfaat bagi siswa, guru, dan peneliti lainnya.

##### **a. Bagi Siswa**

- 1) Memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam hal pengembangan potensi minat dan bakat melalui pembelajaran yang menyenangkan.
- 2) Sebagai wahana dan fasilitas untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.
- 3) Memberikan motivasi untuk gemar belajar bahasa Indonesia, sehingga proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.

b. Bagi Guru

- 1) Untuk memperoleh gambaran dan menjadikan suatu alternatif teknik pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.
- 2) Menjadikan dorongan untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dengan melaksanakan pembelajaran yang bermakna.
- 3) Memberikan pengalaman berupa mengatasi permasalahan pembelajaran melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.

- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis sehingga dapat menghasilkan beragam teknik pembelajaran baru dalam membaca khususnya dan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.